



Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Pembelajaran Menyenangkan pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bojongsari

Improving Students' Interest in Learning with Fun Learning During The Covid-19 Pandemic in Bojongsari Village

Rizar Prihaningsih¹, Mia Siti Khumaeroh²

¹ Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: rizar.prihaningsih16@gmail.com

² Prodi Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: miasitihumaeroh@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 membawa dampak yang memilukan bagi seluruh masyarakat Indonesia serta kegiatan diberbagai bidangpun terganggu, tanpa kecuali di bidang pendidikan. Kondisi ini mengharuskan Indonesia untuk menghentikan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka, dan membatasi dengan diterapkannya sistem pembelajaran daring (dalam jaringan). Namun, dampak negatif dari sistem pembelajaran daring ini menyebabkan anak-anak menjadi jenuh sehingga mengakibatkan menurunnya semangat dan minat belajar. Sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kegiatan KKN yang dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan kelompok KKN 25 yang bertempat di Desa Bojongsari Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung ini memiliki tujuan untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan serta memberikan motivasi belajar yang baik agar dapat meningkatkan minat belajar siswa-siswi pada situasi yang terjadi saat ini. Adapun program yang dapat menunjang yakni program *Joyfull Learning* dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan dalam memahami materi-materi keagamaan. Dan beberapa kegiatan di dalamnya antara lain, pembelajaran yang menyenangkan, *ice breaking* dan pemberian motivasi. Metode yang digunakan dalam program ini adalah Didik Hibur yaitu pendekatan yang digunakan dalam Pengajaran dan Pemudahcaraan (PdPc) atau proses belajar mengajar untuk meningkatkan penguasaan siswa dalam keterampilan mendengarkan dan berbicara, membaca serta menulis dengan pengajaran guru secara santai dan menyenangkan, seperti dengan pemberian dan penyajian materi melalui nyanyian, permainan *ice breaking* dan kuis. Sehingga secara bertahap anak-anak dapat menghilangkan kejenuhan belajar dan mampu

menghadirkan semangat dan dapat meningkatkan minat belajar siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Minat Belajar, Pembelajaran Menyenangkan, Pandemic Covid-19

Abstract

The Covid-19 pandemic has had a heartbreaking impact on all Indonesian people and disrupted activities in various fields, without exception in the field of education. This condition requires the Government of Indonesia to stop teaching and learning activities face to face, and limit the implementation of the online learning system (in the network). However, the negative impact of this online learning system causes children to become bored, resulting in decreased enthusiasm and interest in learning. As a community service activity, the KKN activity carried out by researchers and in collaboration with the KKN 25 group located in Bojongsari Village, Bojongsoang District, Bandung Regency has the aim of providing fun learning and providing good learning motivation in order to increase students' interest in learning at the current situation. The program that can support it is the Joyful Learning program by providing fun learning in understanding religious materials. And some of the activities in it include fun learning, ice breaking and giving motivation. The method used in this program is Didik Hibur, namely the approach used in Teaching and Teaching (PdPc) or the teaching and learning process to improve students' mastery in listening and speaking skills, reading and writing with teacher teaching in a relaxed and fun way, such as giving and presenting material through singing, ice breaking games and quizzes. So that gradually the children can eliminate the boredom of learning and are able to bring enthusiasm and can increase students' interest in learning in participating in learning activities.

Keywords: Interest In Learning, Fun Learning, Pandemic Covid-19

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Pandemi COVID-19 membawa dampak yang memilukan bagi seluruh penduduk bumi. Seluruh kegiatan diberbagai bidangpun terganggu, tanpa kecuali di bidang pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah Indonesia harus mengambil keputusan yang sulit dan melalui berbagai pertimbangan untuk menutup sekolah dan untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif yang mengakibatkan pendidikan menjadi lumpuh. Pemerintah Indonesia menghentikan kegiatan belajar mengajar di sekolah ini terjadi dalam

kurun waktu yang lama. Akan tetapi, hal itu bisa diatasi dengan baik melalui diterapkannya sistem pembelajaran daring (dalam jaringan). Namun, sistem ini berefek negatif dan menurunkan kualitas belajar siswa, karena sistem yang mengharuskan adanya pendampingan dari orang tua yang tentu memiliki keterbatasan dan juga menuntut kemandirian belajar siswa yang sering tidak dapat terpenuhi karena proses adaptasi yang sulit. (Syah Ali, 2020)

Desa Bojongsari merupakan tempat peneliti melakukan kegiatan KKN-DR SISDAMAS. Desa ini terletak di sebelah selatan dari Wilayah Kecamatan Bojongsoang yang merupakan hasil dari Pemekaran Desa Bojongsoang. Mayoritas penduduk berprofesi sebagai buruh dan petani. Sementara dalam bidang pendidikan, desa ini memiliki beberapa sekolah, dan juga beberapa yayasan yang mengadakan kursus bagi anak-anak setara SD. Peneliti memilih satu yayasan, yang bernama Yayasan Al-Jabar. Peneliti melaksanakan KKN-DR SISDAMAS dengan melakukan Pemberdayaan kepada murid-murid Yayasan Al-Jabar dengan berdasarkan ilmu latar belakang peneliti.

Yayasan Al-Jabar ini menjadi sebagian kecil dari ribuan siswa-siswi di seluruh Indonesia yang terdampak oleh kondisi yang disebabkan oleh pandemi. Yayasan ini awalnya memberlakukan sistem daring (dalam jaringan), namun karena banyak murid yang terkendala media belajar online dan tidak mendapatkan pengawasan belajar dari orang tua mereka karena sibuk bekerja, maka Yayasan Al-Jabar memutuskan untuk menerapkan sistem luring (luar jaringan) dengan menerapkan protokol Kesehatan yang ketat serta membagi waktu pemberlajaran yang relatif singkat. Sistem pembelajaran ini membawa para murid kepada proses adaptasi yang sulit karena hanya memiliki waktu beberapa jam saja serta pelajaran yang banyak dalam kurun waktu yang singkat di kelas karena adanya pembatasan sosial. Kendala ekonomi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa ini dikarenakan kondisi perekonomian masyarakat yang kurang dan menyebabkan pendidikan orang tua siswa rata-rata hanya sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Dan hal ini berdampak pada menurunnya minat belajar siswa serta memperlambat proses pembelajaran, sehingga siswa-siswi tidak terlibat secara aktif di dalam kelas. Seperti yang disebutkan oleh Keller (1987), bahwa terdapat empat komponen motivasi belajar siswa; Membangun minat, menciptakan relevansi, meningkatkan harapan keberhasilan dan menghasilkan kepuasan. Dan komponen-komponen tersebut perlu diperhatikan dalam kondisi pembelajaran di Yayasan Al-Jabar.

2. Khalayak Sasaran

Pengabdian ini dilakukan secara khusus untuk siswa-siswi di Yayasan Al-Jabar. Pemberdayaan ini juga khususnya dilakukan untuk para pengajar serta mereka yang berkepentingan dalam proses pembelajaran siswa dan secara umum penelitian ini diperuntukkan untuk seluruh masyarakat.

3. Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian

Berikut permasalahan yang dihadapi oleh siswa, antara lain:

- a) Adaptasi proses belajar yang menyebabkan kelelahan emosional.
- b) Rendahnya kegiatan pembelajaran siswa.
- c) Dibutuhkannya cara untuk siswa memotivasi dirinya untuk meningkatkan pembelajaran.
- d) Dibutuhkannya dukungan dari orang sekitar siswa untuk ikut membantu meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dengan siswa-siswi mendapatkan pembelajaran yang efektif serta memiliki motivasi belajar yang baik dapat meningkatkan minat belajar siswa di Yayasan Al-Jabar melalui proses pembelajaran yang menyenangkan dengan penerapan program *Joyfull Learning*.

4. Rangkuman Kajian Teoritik

- a) Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Dari pengertian-pengertian tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya.

b) Pengertian Minat Belajar

Susanto (2013) berpendapat, "Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan diiluhnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya".

Slameto (2015) dalam bukunya menyebutkan pengertian minat belajar ialah, "salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik".

Hansen (dalam Susanto, 2013) menyatakan bahwa, "minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, factor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan".

Berdasarkan pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan yang digunakan penulis pada kegiatan KKN-DR SISDAMAS di RW 19 Desa Bojongsari, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung mengikuti beberapa langkah, diantaranya refleksi sosial, perancangan program, pelaksanaan program serta evaluasi program.

Rancangan kegiatan yang penulis laksanakan adalah membantu para pengajar di Yayasan Al-Jabar dalam menjelaskan materi-materi keagamaan dan mengajar mengaji. Selain itu peneliti juga membantu pengajar dengan kegiatan-kegiatan yang bisa meningkatkan minat belajar siswa.

Evaluasi program diukur dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara terhadap tokoh masyarakat, kepala sekolah, pengajar serta siswa di Yayasan Al-Jabar.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahap I: Refleksi Sosial

Sebelum memulai kegiatan KKN, Pada tanggal 04 Agustus 2021, peneliti bersama rekan-rekan Kelompok KKN 25 meminta izin kepada pihak Desa Bojongsari terkait perizinan untuk melaksanakan kegiatan KKN, setelah diskusi dan mendapatkan izin maka penulis dan rekan-rekan kelompok KKN 25 merencanakan program kerja yang akan dilakukan, yakni di bidang pendidikan dan di bidang sosial. Di bidang pendidikan penulis bersama rekan-rekan kelompok KKN 25 akan membuat program *Joyfull Learning* dengan metode Didik Hibur untuk meningkatkan minat belajar siswa-siswi ditengah Pandemi Covid-19, seperti menjelaskan materi-materi keagamaan, menulis dan membaca dengan menerapkan sistem pembelajaran yang menyenangkan serta membuat program Bimbingan Belajar yang akan diterapkan di wilayah posko KKN. Selain itu, di bidang sosial kami akan membuat program bantuan dengan membuka donasi untuk anak-anak di Desa Bojongsari yang membutuhkan, misalnya dengan membuka donasi untuk buku bacaan anak, alat sholat, uang tunai dan sembako.



Gambar 1. Refleksi Sosial dengan Pihak Desa Bojongsari

Peneliti dan rekan-rekan kelompok KKN 25 disarankan oleh pihak desa untuk melaksanakan KKN di wilayah Dusun 3 yang mencakup lima RW, yakni RW 09, RW 10, RW 11, RW 12 dan RW 19. Kemudian peneliti, rekan-rekan dan pihak desa bersama-sama mengunjungi kelima RW tersebut, dan peneliti bersama lima rekan lainnya yaitu Ahmad Mukhtar Natsir, Deti Herdianti, M. Sultan Prawira Yoga, Raffi Adhitya Jordan dan Sukmawati Millenia Islami memutuskan untuk melaksanakan KKN di RW 19. Setelah itu peneliti dan kelima rekan lainnya melakukan refleksi sosial dengan Ketua RW 19 sekaligus meminta izin untuk melaksanakan KKN di lingkungan RW tersebut.



Gambar 2. Refleksi Sosial dengan Ketua RW 19

Setelah berdiskusi dan survey di lingkungan RW 19, peneliti bersama kelima rekan lainnya memutuskan untuk mengabdikan dan membantu di salah satu yayasan di RW 19, yaitu Yayasan Al-Jabar. Kemudian, peneliti bertemu dengan Ibu Erna Sulistiawati selaku Kepala Sekolah dan para pengajar di Yayasan Al-Jabar dan melakukan refleksi sosial untuk membahas perizinan untuk melaksanakan KKN dan hasilnya peneliti diberikan izin untuk melaksanakan kegiatan KKN, setelah itu peneliti bersama kelima rekan lainnya menanyakan perihal permasalahan terkait dengan siswa-siswi di Yayasan Al-Jabar.



Gambar 3. Refleksi Sosial dengan pihak Yayasan Al-Jabar

Dan peneliti menemukan permasalahan yaitu mengenai masalah yang berkaitan dengan kelemahan emosional siswa-siswi di Yayasan Al-Jabar yaitu di masa pandemi covid-19 sekarang ini, kegiatan sekolah dialihkan menjadi daring (dalam jaringan) dan hal tersebut membuat para siswa-siswi mengalami kejenuhan dalam belajar, oleh karena itu pihak Yayasan Al-Jabar memberlakukan pembelajaran tatap muka yang hanya dilaksanakan 1 jam perkelas setiap harinya. Serta masalah

lainnya yaitu berkaitan dengan faktor ekonomi, karena mayoritas masyarakat di Desa Bojongsari sebagai buruh dan petani, maka pendidikan orang tua di desa tersebut masih kurang dan rata-rata pendidikan terakhirnya adalah Sekolah Menengah Pertama. Hal tersebut berpengaruh kepada motivasi dan minat belajar anak-anak, dikarenakan kurangnya pendampingan dari orang tua yang tentu memiliki keterbatasan mengenai pendidikan. Karena faktor masalah tersebut, peneliti melakukan diskusi bersama dengan pihak Yayasan Al-Jabar mengenai permasalahan yang ditemukan serta strategi dan bentuk penyelesaian masalahnya. Dari hasil diskusi tersebut peneliti merencanakan untuk menerapkan sistem pembelajaran yang menyenangkan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa-siswi di yayasan tersebut.

2. Tahap II: Perencanaan Program

Pada tahap ini dilakukan setelah melaksanakan diskusi terkait dengan permasalahan, penulis dan rekan-rekan kelompok KKN 25 telah merencanakan program pendidikan sebelumnya, yakni program *Joyfull Learning* dengan metode didik hibur untuk meningkatkan minat belajar siswa-siswi ditengah Pandemi Covid-19, seperti menjelaskan materi-materi keagamaan, menulis, membaca dengan menerapkan sistem pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Asyura (2014), mengatakan *Joyfull learning* menggunakan proses pembelajaran yang diaplikasikan kepada siswa dengan menggunakan pendekatan riang melalui game, quiz, dan aktivitas-aktivitas fisik lainnya. *Joyfull learning* melalui pendekatan-pendekatan permainan, rekreasi dan menarik minat siswa yang menimbulkan perasaan senang, segar, aktif dan kreatif yang sangat dibutuhkan oleh siswa untuk mereduksi kebosanan dan ketegangan yang dialami siswa.

Pembelajaran yang menyenangkan dapat diartikan sebagai proses penyampaian suatu bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa-siswi dengan suatu metode atau cara tertentu dengan benar, dan tentunya membuat hati para peserta didik senang. Istilah menyenangkan dimaksudkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan meningkatkan minat siswa-siswi untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal. Disamping itu, pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menjadi hadiah, kemudian *reward* bagi siswa-siswi yang nantinya dapat mendorong motivasi semakin aktif dan berprestasi pada setiap kegiatan pembelajaran.

Metode Didik Hibur merupakan sebuah pendekatan yang digunakan dalam Pengajaran dan Pemudahcaraan (PdPc) atau proses belajar mengajar untuk meningkatkan penguasaan siswa dalam keterampilan mendengarkan dan berbicara, membaca serta menulis dengan pengajaran guru secara santai dan menyenangkan.

Dan tujuan dari *Joyfull Learning* sendiri adalah sebagai sarana untuk meningkatkan minat belajar siswa-siswi dengan metode didik hibur atau menyenangkan, diharapkan dengan adanya program ini siswa-siswi di Yayasan Al-Jabar akan semangat dalam belajar serta tidak membuat mereka jenuh sehingga dapat menerima materi yang disampaikan.

3. Tahap III: Pelaksanaan Program

Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus-27 Agustus 2021. Pada pertemuan pertama tepat pada tanggal 09 Agustus, penulis dan rekan-rekan baru melaksanakan pengenalan awal bersama siswa-siswi di Yayasan Al-Jabar, kegiatan ini mencakup pengenalan diri dari peneliti bersama kelima rekan lainnya kepada siswa-siswi kelas I-VI di Yayasan Al-Jabar.



Gambar 4. Perkenalan dengan siswa-siswi di Yayasan Al-Jabar

Kemudian, pada kegiatan selanjutnya peneliti dan kelima rekan lainnya melaksanakan program *Joyfull Learning*, dimana program ini, kami melakukan pengajaran dengan memberi video terkait macam-macam bulan Hijriah untuk siswa-siswi kelas I-IV, dan video menarik terkait sejarah bulan Muharram untuk siswa-siswi kelas V dan VI. Dengan sistem ini akan membuat siswa-siswi lebih dapat menerima materi yang disampaikan dikarenakan suasana yang menyenangkan dan tanpa adanya rasa ketegangan. Dan setelah video ditampilkan kepada siswa-siswi kami membuat kuis yang berhubungan dengan materi video tersebut, kemudian yang dapat menjawab kuis tersebut akan mendapatkan *reward* atau hadiah dari peneliti dan kelima rekan KKN lainnya.



Gambar 5. Pembelajaran dengan menampilkan video menarik tentang macam-macam Bulan Hijriah



Gambar 6. Pembelajaran dengan menampilkan video menarik tentang sejarah Bulan Muharram

Pada kegiatan selanjutnya, penulis bersama salah satu rekan yang bernama Deti Herdianti melaksanakan kegiatan *joyfull learning* sambil memberikan materi-materi keagamaan yang ditulis dan dikemas dengan nyanyian, misalnya memberikan materi Bahasa Arab, dimana kami memberikan materi terkait Bahasa arabnya pintu dan lain-lain sambil bernyanyi bersama siswa-siswi, kemudian ketika hendak pulang kami membuat kuis singkat, dan apabila siswa-siswi kelas II dapat menjawab dengan cepat akan mendapatkan kesempatan untuk pulang lebih awal. Kegiatan ini berulang setiap hari Senin sampai dengan Jumat dari pukul 13.00-15.00 WIB dengan menyesuaikan jadwal pelajaran yang telah dibuat oleh pengajar di Yayasan Al-Jabar.



Gambar 7. Pembelajaran dengan menulis dan menghafal sambil bernyanyi Bahasa Arab

Pada kegiatan selanjutnya juga peneliti bersama salah satu rekan yang bernama Deti Herdianti melaksanakan kegiatan *joyfull learning* sambil memberikan materi-materi keagamaan yang ditulis dan dikemas dengan nyanyian, misalnya memberikan materi terkait Fiqih, dimana kami memberikan materi syarat sah sholat sambil bernyanyi bersama siswa-siswi, kemudian ketika hendak pulang kami membuat kuis singkat, dan apabila siswa-siswi kelas IV dapat menjawab dengan cepat akan mendapatkan kesempatan untuk pulang lebih awal. Kegiatan ini berulang setiap hari Senin sampai dengan Jumat dari pukul 13.00-15.00 WIB dengan menyesuaikan jadwal pelajaran yang telah dibuat oleh pengajar di Yayasan Al-Jabar.



Gambar 7. Pembelajaran materi Fiqih dengan menulis dan menghafal sambil bernyanyi

Selain memberikan program *joyfull learning* kami juga memberikan motivasi kepada siswa-siswi kelas VI untuk meningkatkan minat belajar siswa-siswi dengan memberikan video singkat tentang 'Anak Penjual Gorengan menjadi Mahasiswa Cumlaude' dimana dari video tersebut memiliki inspirasi dan gambaran bahwa walaupun dengan keterbatasan ekonomi dan pendidikan orang tua, tidak menjadikan siswa-siswi untuk tidak bersekolah, akan tetapi memberikan arti semangat bahwa masih ada kesempatan dengan semangat belajar dan tekun serta adanya dukungan melalui beasiswa, siswa-siswi yang mengalami keterbatasan tersebut bisa tetap sekolah tinggi dan mendapatkan pendidikan yang layak. Selama kegiatan ini kami juga membuat sesi ice breaking, agar siswa-siswi dalam kegiatan ini tidak merasa jenuh.



Gambar 8. Pemberian motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa-siswi

Pada kegiatan terakhir, yakni pada tanggal 27 Agustus, peneliti dan kelima rekan lainnya membuat kegiatan penutupan bersama siswa-siswi di Yayasan Al-Jabar dengan membuat perlombaan serta kegiatan memberikan motivasi dengan beberapa sesi *ice breaking* untuk menghibur dan meningkatkan minat belajar siswa-siswi di Yayasan Al-Jabar. Penulis bersama kelima rekan lainnya bekerja sama dengan pengajar di yayasan untuk mengadakan perlombaan yang menyenangkan dan mengasah kecekatan anak untuk siswa-siswi kelas I-III seperti perlombaan bernyanyi berkeliling kursi dan ketika musik berhenti segera menduduki kursi yang sudah disiapkan dengan posisi melingkar, serta perlombaan yang dapat mengasah kreativitas anak untuk siswa-siswi kelas IV-VI, seperti berkreasi dengan menempel batang korek di selebar kardus. Kemudian yang dapat memenangkan perlombaan akan mendapatkan *reward* atau hadiah.



Gambar 9. Perlombaan siswa-siswi kelas I-III



Gambar 10. Perlombaan siswa-siswi kelas IV-VI



Gambar 11. Kegiatan *Ice Breaking*

4. Pelaksanaan Program dan Kegiatan Tambahan

Selain membuat program *Joyfull Learning*, peneliti dan rekan-rekan kelompok KKN 25 juga membuat program Bimbingan Belajar di lingkungan posko KKN yang bertempat di RW 07. Program ini dibuat karena anak-anak di RW tersebut masih banyak yang belum bisa membaca dan juga belum lancar menulis, kemudian mengikuti saran yang diberikan oleh masyarakat di RW 07 khususnya yang memiliki anak usia TK sampai dengan kelas VI SD agar program bimbingan belajar tidak hanya membantu anak-anak agar dapat membaca dan menulis tetapi juga mengaji. Kegiatan ini berlangsung setiap hari Senin-Jumat pukul 16.00-17.00 WIB dengan memperhatikan protokol Kesehatan yang ketat dengan memakai masker dan menggunakan *handsanitizer*, selama program ini berlangsung kami selalu memberikan sosialisasi kepada anak-anak terkait pencegahan Covid-19 dengan selalu menerapkan 3M (Mencuci Tangan, Memakai Masker dan Menjaga Jarak).



Gambar 12. Program Bimbingan Belajar di Posko KKN



Gambar 13. Sosialisasi Covid-19 bersama anak-anak dilingkungan RW 07

Kemudian, peneliti dan rekan-rekan kelompok KKN 25 membuat kegiatan lainnya seperti Senam, Operasi Semut dan Gerak Jalan bersama anak-anak di lingkungan RW 07 atau di sekitar posko KKN. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 07.00 WIB.



Gambar 14. Kegiatan senam dan gerak jalan bersama anak-anak di lingkungan RW 07



Gambar 15. Kegiatan operasi semut bersama anak-anak di lingkungan RW 07

Selain itu, program di bidang sosial yaitu program bantuan dengan membuka donasi untuk anak-anak dan masyarakat di Desa Bojongsari yang membutuhkan, misalnya dengan membuka donasi untuk buku bacaan anak, alat sholat, uang tunai dan sembako. Program ini dibuka oleh peneliti dan rekan-rekan kelompok KKN 25 pada tanggal 17 Agustus 2021 sampai tanggal 30 Agustus 2021, kami membuat poster dan disebarluaskan melalui media sosial seperti Whatsapp, instagram, dll.



Gambar 16. Poster donasi untuk anak-anak di Desa Bojongsari



Gambar 17. Penyerahan donasi kepada masyarakat Desa Bojongsari yang membutuhkan

5. Tahap IV: Monitoring dan Evaluasi

Tahap ini dilakukan pada akhir pelaksanaan kegiatan untuk mengevaluasi apakah capaian kegiatan program ini telah terpenuhi. Evaluasi dilakukan dengan dilihat dari antusias dan minat siswa terhadap setiap kegiatan program KKN yang dilakukan sangat tinggi. Mereka mengikuti setiap kegiatan dengan baik dan penuh antusias dari program kegiatan satu dengan program kegiatan yang lainnya. Setelah dilakukan evaluasi, peneliti dan rekan-rekan kelompok KKN 25 akan memantau perkembangan dan keberlanjutan program kerja yang sudah dijalankan agar terlaksana secara maksimal.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Yayasan Al-Jabar menjadi tempat pelaksanaan kegiatan KKN peneliti dan beberapa rekan kelompok KKN 25 dengan menerapkan proses kegiatan belajar mengajar melalui metode Didik Hibur, dimana sistem pemberlajaran nya ditujukan untuk meningkatkan penguasaan siswa dalam keterampilan mendengarkan dan berbicara, membaca serta menulis dengan pengajaran guru secara santai dan menyenangkan, selain itu dengan melakukan pembelajaran tatap muka serta adanya batasan waktu yang lebih singkat dari sebelumnya dengan menerapkan waktu pembelajaran satu jam untuk satu kelas guna mengurangi interaksi berlebih sebagai bagian dari upaya mengurangi resiko penyebaran virus.

Dari hasil observasi peneliti dan rekan-rekan kelompok KKN 25 serta hasil kajian masalah belajar siswa-siswi mendapat hasil bahwa terjadinya kejenuhan dalam kegiatan belajar mengajar serta kurangnya minat belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti dan kelima rekan lainnya melaksanakan program *Joyfull Learning*. Dalam program ini, siswa-siswi di Yayasan Al-Jabar diajak untuk belajar dengan kegiatan yang menyenangkan melalui kuis, *ice breaking* yang dapat mengedukasi. Program ini memberikan dampak yang positif bagi yayasan serta bagi siswa-siswi sendiri. Hal ini terlihat pada antusiasme dari siswa-siswi dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini juga dilakukan dengan memberikan *reward* berupa beberapa makanan ringan yang diperuntukkan bagi siswa yang dapat menjawab beberapa kuis atau pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan rekan-rekan lainnya, sehingga dapat meningkatkan semangat serta minat belajar siswa-siswi di Yayasan Al-Jabar.

Dalam pemberian motivasi belajar yang diiringi dengan proses pembelajaran dapat membantu meningkatkan minat belajar serta dapat memberikan stimulus pada siswa agar lebih semangat dalam belajar. Melalui diskusi mengenai cita-cita siswa yang disampaikan oleh peneliti dan kelima rekan lainnya memicu siswa-siswi agar lebih termotivasi. Dengan demikian, secara bertahap siswa mulai menyadari pentingnya belajar untuk meraih cita-cita dan semangat untuk dapat bersekolah sampai jenjang pendidikan tinggi.

Dengan demikian, melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dikemas dengan penyampaian bahan ajar kepada siswa-siswi dengan suatu metode atau cara tertentu dengan benar dan tentunya dapat membuat hati para siswa-siswi senang, maka secara bertahap dapat menghilangkan kejenuhan belajar siswa kemudian mampu menghadirkan semangat dan dapat meningkatkan minat belajar siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Program *Joyfull Learning* merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh penulis yang berkolaborasi dengan kelompok KKN 25 yang dilaksanakan di salah satu yayasan di Desa Bojongsari Kabupaten Bandung, yakni di Yayasan Al-Jabar. Program ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dikemas dengan penyampaian bahan ajar kepada siswa-siswi dengan cara tertentu dengan benar dan tentunya dapat membuat hati para siswa-siswi senang, maka secara bertahap dapat menghilangkan kejenuhan belajar siswa yang mampu menghadirkan semangat serta sebagai sarana untuk meningkatkan minat belajar siswa-siswi dengan metode didik hibur atau menyenangkan, yang diharapkan dengan adanya program ini siswa-siswi di Yayasan Al-Jabar akan semangat dalam belajar serta tidak membuat mereka jenuh ketika belajar di masa pandemi Covid-19.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan yang baik ini, peneliti menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat melaksanakan KKN dengan lancar. Kemudian peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada seluruh anggota kelompok KKN 25 yang mau menerima dan memperbolehkan penulis untuk ikut bergabung bersama, dan menganggap seperti bagian dari kelompok 25 sendiri.

Kemudian kepada Bapak Asep Sunandar selaku Kepala Desa Bojongsari yang memberikan izin kepada peneliti dan rekan-rekan kelompok KKN 25 untuk melaksanakan KKN di Desa Bojongsari.

Kepada Ketua RW 19 dan juga Ketua RW 07 yang sudah memberikan izin serta memberikan dukungan untuk melakukan kegiatan di tempat tersebut, juga peneliti sampaikan terimakasih kepada Ibu Erna Sulistiawati selaku kepala sekolah di Yayasan Al-Jabar yang mau menerima peneliti dan memberikan kesempatan untuk turut serta mengajar anak-anak di Yayasan Al-Jabar.

Dan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan kelompok KKN 17 Mia Siti Khumaeroh, M.Si. yang telah membimbing dan memberikan saran juga nasehat untuk kelancaran KKN. Serta nama-nama lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

G. DAFTAR PUSTAKA

Aji, Rizqon Halal Syah. (2020). *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Jurnal Sosial & Budaya. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Vol. 7 No. 5 (2020), pp. 395-402

Asyura, S. 2014. "Penerapan Media Power point berbasis Joyful Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Hidrolisis Garam Kelas XI SMAN 2 Banda Aceh". Skripsi. Tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala.

Mahat, Hanifah. Kurniawan, Edi (2020) *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Lingkaran Dalam Pelatihan Calon Guru Geografi*. Universitas Negeri Semarang. Universitas Pendidikan Sultan Idris, Malaysia. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Volume 29, Nomor 1, hal 60.

Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta. Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember, hal 26.

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung. (2021). Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN DR Sisdamas): Pengabdian di Masa Pandemi Bermitra dengan Satgas Covid-19.